

**SKRIPSI**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
KEGIATAN ADIWIYATA DI SMK NEGERI 2 KOTA  
MAGELANG**



**Oleh :**  
**Nurul Fatimah**  
**NPM : 15.0401.0042**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2019**

**SKRIPSI**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
KEGIATAN ADIWIYATA DI SMK NEGERI 2 KOTA  
MAGELANG**



**Oleh :**

**Nurul Fatimah**

**NPM : 15.0401.0042**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Fatimah  
NPM : 15.0401.0042  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 11 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

Magelang, 11 Juli 2019  
Saya yang menyatakan,  
  
Nurul Fatimah  
NPM : 15.0401.0042

Nurul Fatimah

NPM : 15.0401.0042



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Program Studi: Mu'amelat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



**PENGESAHAN**

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : NURUL FATIMAH  
NPM : 15.0401.0042  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan  
Adiwiyata Di SMK Negeri 2 Kota Magelang

Pada Hari, Tanggal : Selasa, 23 Juli 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 26 Juli 2019

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang

**Dr. Imron, MA.**  
NIK. 047309018

Sekretaris Sidang

**Istania Widayati Hidayati, M.Pd.I.**  
NIK. 148606126

Penguji I

**Dr. Nurodin Usman, Lc., MA.**  
NIK. 057508190

Penguji II

**Irham Nugroho, M.Pd.I.**  
NIK. 148806123

Dekan

**Dr. Nurodin Usman, Lc., MA.**  
NIK. 057508190

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 11 Juli 2019

Dr. Imron, MA  
Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I  
Dosen Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang.

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Nurul Fatimah  
NPM : 15.0401.0042  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Adiwiyata  
SMK Negeri 2 Kota Magelang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I  
  
Dr. Imron, MA  
NIK 047308188

Pembimbing II  
  
Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I  
NIK 158908133

## ABSTRAK

**NURUL FATIMAH** : *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Adiwiyata Di Smk Negeri 2 Kota Magelang* : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Adiwiyata di SMK Negeri 2 Kota Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah penanggung jawab Adiwiyata, Kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrument utama dalam melakukan penelitian yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Penerapan konsep sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 2 Kota Magelang adalah untuk memahami lebih jauh tentang cara sekolah untuk membentuk sebuah Ikon atau contoh untuk menuju sekolah berbasis Adiwiyata. 2). Program unggulan SMK Negeri 2 Kota Magelang untuk menciptakan sekolah berbasis Adiwiyata adalah dengan menjalankan program Bank Sampah, Jum'at bersih, dan PPK (Petugas Patroli Kesehatan). 3). Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dalam kegiatan Adiwiyata di SMK Negeri 2 Kota Magelang, yaitu akhlak terhadap alam, nilai ibadah dalam pelestarian lingkungan, kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, solidaritas terhadap lingkungan.

## MOTTO

رُحْسُنُ الْخُلُقِ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ»

[صحيح مسلم]

“Kebaikan adalah akhlak yang baik, dan keburukan adalah sesuatu yang mengganjal di dadamu (dihatimu), dan kamu tidak suka jika orang lain mengetahuinya”  
(Sahih Muslim)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk Almamater Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin        | Keterangan                  |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif   | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba'    | B                  | Be                          |
| ت          | Ta'    | T                  | Te                          |
| ث          | Sa'    | S                  | Es dengan titik di atasnya  |
| ج          | Jim    | J                  | Je                          |
| ح          | Ha     | H                  | Ha dengan titik dibawahnya  |
| خ          | Kha    | Kh                 | Ka dan Ha                   |
| د          | Dal    | D                  | De                          |
| ذ          | zal    | Z                  | Zet dengan titik di atasnya |
| ر          | ra     | R                  | Er                          |
| ز          | zai    | Z                  | Zet                         |
| س          | sin    | S                  | Es                          |
| ش          | syin   | Sy                 | Es dan Ye                   |
| ص          | sad    | S                  | Es dengan titik dibawahnya  |
| ض          | dad    | D                  | De dengan titik di bawahnya |
| ط          | ta     | T                  | Te dengan titik dibawahnya  |
| ظ          | za     | Z                  | Zet dengan titik dibawahnya |
| ع          | 'ain   | '                  | Koma terbalik dia atas      |
| غ          | ghain  | Gh                 | Ge                          |
| ف          | fa     | F                  | Ef                          |
| ق          | qaf    | Q                  | Qi                          |
| ك          | kag    | K                  | Ka                          |
| ل          | lam    | L                  | El                          |
| م          | mim    | M                  | Em                          |
| ن          | nun    | N                  | En                          |
| و          | wau    | W                  | We                          |
| ه          | ha     | H                  | Ha                          |
| ء          | hamzah | '                  | Apostrof                    |
| ي          | ya     | Y                  | Ye                          |

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

|  |         |        |
|--|---------|--------|
|  | ditulis | `iddah |
|--|---------|--------|

### Ta' marbutah

- 1) Bila dimatikan ditulis h

|  |         |        |
|--|---------|--------|
|  | ditulis | Hibah  |
|  | ditulus | Jizyah |

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

|  |         |                    |
|--|---------|--------------------|
|  | ditulis | Karamah al-auliya' |
|--|---------|--------------------|

- 2) Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

|  |         |                    |
|--|---------|--------------------|
|  | ditulis | Karamah al-auliya' |
|--|---------|--------------------|

### Vokal pendek

|  |        |         |   |
|--|--------|---------|---|
|  | Kasrah | ditulis | I |
|  | Fathah | ditulis | A |
|  | dammah | ditulis | U |

### Vokal Panjang

|                    |                    |                 |
|--------------------|--------------------|-----------------|
| fathah + alif      | ditulis<br>ditulis | a<br>jahiliyyah |
| fathah + ya' mati  | ditulis<br>ditulis | a<br>yas'a      |
| kasrah + ya' mati  | ditulis<br>ditulis | i<br>karim      |
| dammah + wawu mati | ditulis<br>ditulis | u<br>furud      |

### **Vokal Rangkap**

|                    |                    |                |
|--------------------|--------------------|----------------|
| fathah + ya' mati  | ditulis<br>ditulis | ai<br>bainakum |
| fathah + wawu mati | ditulis<br>ditulis | au<br>qaulun   |

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulias dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Adiwiyata Di SMK Negeri 2 Kota Magelang” dengan baik.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Imron, MA dan Afga Sidiq Rifa'i, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan, masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Drs. Supriyatno, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Kota Magelang yang sudah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Sri Haryaningsih, S.Pd, Ike Meisari Silfana, S.Pd.I, selaku pendidik di SMK Negeri 2 Kota Magelang yang telah membantu dalam mendapatkan data penelitian.

5. Seluruh keluarga besar SMK Negeri 2 Kota Magelang yang telah membantu, memberikan dorongan, motivasi, dan dukungan sampai penelitian skripsi selesai.
6. Bapak Jamiludin dan Ibu Soimah, serta adikku tersayang Rian Roikhatul Janah dan Anisa Sholikhah, terimakasih atas do'a, pengorbanan, dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Keluarga besarku Bapak Kusmono dan Ibu Marfu'ah serta kakakku tercinta Ahmad Zaenuri yang selalu mendukung setiap langkahku.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2015 yang selalu menemani hari-hariku.
9. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, 11 juli 2019

Peneliti



Nurul Fatimah

## DAFTAR ISI

|                                               |             |
|-----------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                    | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>              | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                       | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                          | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                            | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                       | <b>vii</b>  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b> | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                    | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                        | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                     | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                  | <b>xvi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                 | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang.....                        | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                      | 7           |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....        | 7           |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>              | <b>9</b>    |
| A. Hasil Penelitian yang Relevan.....         | 9           |
| B. Kajian Teori.....                          | 14          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>        | <b>40</b>   |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian .....          | 40          |
| B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....       | 40          |
| C. Sumber Data .....                          | 41          |

|                                                    |           |
|----------------------------------------------------|-----------|
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                   | 42        |
| E. Teknik Analisis Data .....                      | 44        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>46</b> |
| A. Deskripsi Data .....                            | 46        |
| 1. Gambaran umum SMK Negeri 2 Kota Magelang.....   | 46        |
| 2. Deskripsi Data Penelitian Hasil Observasi.....  | 53        |
| 3. Deskripsi data hasil wawancara.....             | 55        |
| B. Analisis Data .....                             | 65        |
| C. Pembahasan. ....                                | 70        |
| <b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b> | <b>86</b> |
| A. Kesimpulan.....                                 | 86        |
| B. Saran .....                                     | 86        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                        | <b>88</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                               | <b>91</b> |

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1. Tempat pengelolaan sampah, 76.
- Gambar 2. Kotak Sampah, 76.
- Gambar 3. Slogan gemar menabung, 76.
- Gambar 4. Kegiatan jum'at bersih, 79.
- Gambar 5. penggantian tanaman yang baru, 84.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Hasil Wawancara dengan Penanggung Jawab Adiwiyata SMK Negeri  
2 Kota Magelang, 92.

Lampiran 2 Catatan Lapangan, 104.

Lampiran 3 Bagan struktur organisasi Adiwiyata, 110.

Lampiran 4 bagan pengelolaan sampah, 111.

Lampiran 5 Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 2 Kota Magelang, 112.

Lampiran 2 Buku Pembimbing, 114.

Lampiran 3 Nota Dinas Pembimbing, 118.

Lampiran 4 Surat Riset Penelitian, 119.

Lampiran 5 SK Pembimbing, 120.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, akan tetapi juga bersifat praktis. Ajaran-ajaran dalam Islam tidak memisahkan antara iman dan amal. Oleh karena itu syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus melalui proses pendidikan dan tentunya dengan menggunakan metode-metode tertentu dalam mengajarkannya.<sup>1</sup> Pendidikan Islam lebih menekankan pada keseimbangan dan keserasian perkembangan dalam proses kependidikan. Maksudnya, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, diri manusia yang rasional, perasaan dan indera.<sup>2</sup>

Dengan kata lain, pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi (cita-cita) Islam, sehingga ia dengan mudah dapat membentuk dirinya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Awlad Fil Islam Ensiklopedia Pendidikan Ajhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam* (Jakarta: Lentera, 2012), hlm.57.

<sup>2</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), hlm.30.

<sup>3</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2001), hlm.25.

Dalam dunia pendidikan juga banyak terjerumus dalam pendidikan yang membahayakan lingkungan. Dimulai dari hilangnya orientasi pendidikan terhadap etika lingkungan, sebagai akibat dari kuatnya orientasi pendidikan dalam IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang menjadi primadona kehidupan dan mengesampingkan nilai-nilai agama. Dari hal tersebut, dunia pendidikan yang harusnya menjadi tumpuan untuk membentuk manusia yang baik dan berakhlak sesuai ajaran agama, justru menjadi perusakan lingkungan hidup.<sup>4</sup> Eksploitasi berlebihan terhadap lingkungan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah dilakukan manusia tanpa memperhitungkan keberlangsungan hidupnya dalam jangka panjang.<sup>5</sup>

Selain itu, semakin kompleknya kehidupan manusia dan perkembangan teknologi, jenis sampah yang dihasilkan juga ikut beragam. Sampah yang dihasilkan manusia tidak hanya yang bersifat organik dan anorganik saja. Manusia juga menghasilkan sampah kimia yang sulit diuraikan secara alami, bahkan tergolong bahan berbahaya dan beracun. Sampah yang dihasilkan Indonesia secara keseluruhan mencapai 175.000 ton/hari atau 64 juta ton-tahun. Tahun 2019 diperkirakan produksi sampah di Indonesia akan mencapai 67,1 ton juta ton/tahun.<sup>6</sup>

Salah satu solusi bagi persoalan lingkungan dari aspek pendidikan adalah diperlukannya pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan di Indonesia saat

---

<sup>4</sup> Agus Iswanto, 'Relasi Manusia Dengan Lingkungan Dalam Al-Qur'an Upaya Membangun Eco-Theology', *Jurnal Suhuf*, 6.1 (2013), hlm.2.

<sup>5</sup> Pande Made Kutanegara and Dkk, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm.1.

<sup>6</sup> Ratri Wulandari, 'Perbedaan Literacy Siswa SMA Adiwiyata Dan Non-Adiwiyata Pada Pengelolaan Sampah Dan Penghijauan' (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm.1.

ini mengacu pada Memorandum Bersama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 0142/U/1996 dan No. Kep: 89/MENLH/5/1996 tentang Pembinaan dan pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup, tanggal 21 Mei 1996. Kesepakatan tersebut kemudian diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2006 Kemnetrian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata.<sup>7</sup>

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementrian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dala upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.<sup>8</sup>

Upaya-upaya untuk penyelamatan lingkungan pun telah banyak dilakukan, baik melalui penyadaran kepada masyarakat dan pemangku kepentingan, upaya pembuatan peraturan, kesepakatan nasional dan internasional, undang-undang maupun melalui penegakan hukum.<sup>9</sup> Kementrian Lingkungan Hidup sebagai tangan kanan pemerintah dalam hal lingkungan, menyelenggarakan berbagai program yang bertujuan untuk pengolahan lingkungan, anatar lain melalui lembaga pendidikan, seminar, pelatihan, pembinaan, dan penghargaan kepada

---

<sup>7</sup> Ratri Wulandari,...hlm.2.

<sup>8</sup>Blhd Tanjab Bara, Pengertian dan Tujuan Program Adiwiyata, dalam website <http://blhd.tanjabbarkab.go.id/kategori/rehli/pengertianadiwiyata.html>, diakses pada 5 Mei 2019 pukul 14:34.

<sup>9</sup>Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2010),hlm.263.

orang atau lembaga yang berjasa dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup dalam perspektif Islam didasari oleh prinsip-prinsip bahwa alam adalah ciptaan Allah, sedangkan manusia adalah utusan Allah yang dijadikan sebagai Khalifah Allah di bumi dan manusia harus melestarikan alam dan dilarang merusak alam semesta.

Kementrian Negara dan Lingkungan hidup tahun 1988 merumuskan kerusakan lingkungan hidup terjadi karena adanya tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung sifat fisik dan atau hayati, sehingga lingkungan hidup tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan berkelanjutan, hal ini tidak lepas dari faktor manusia dan alam itu sendiri. Demikian pula seorang ahli agama mengatakan bahwa kerusakan lingkungan itu adalah akibat logis dari tidak dilaksanakannya ajaran agama dengan baik. Begitu pula Zakiah Darjat, seorang pendidikan dan psikologi (ahli jiwa) cenderung berpendapat bahwa kerusakan lingkungan itu ialah karena pendidikan Islam tidak atau kurang tumbuh di dalam diri si perusak lingkungan itu. Karenanya pendidikan Islam perlu diberikan sedini mungkin kepada anak didik, mulai di lingkungan keluarga, terus dikembangkan di tengah masyarakat. Berdasarkan pendapat diatas, maka pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan dapat menjadi pendidikan humanistik pada lingkungan sekitar dan lingkungan masyarakat<sup>10</sup>.

Pendidikan Islam tidak hanya didapat melalui materi yang disampaikan oleh guru di kelas saja saat berlangsungnya pembelajaran akan tetapi, melalui

---

<sup>10</sup> Aziz Ermawati, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.11.

kegiatan ekstrakurikuler seperti Adiwiyata yang sudah diadakan di sekolah. Dengan adanya kegiatan Adiwiyata para siswa akan mendapatkan ilmu tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan yang dalam ajaran agama Islam juga dianjurkan untuk menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari Imam.

Dengan kegiatan Adiwiyata para siswa dibimbing untuk menjaga kebersihan terutama dilingkungan sekolah, dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan kita juga sudah menjaga kesehatan diri kita sendiri. Program Adiwiyata sudah dilaksanakan di 10 sekolah pulau jawa sebagai sekolah model dengan melibatkan perguruan tinggi Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak dibidang Pendidikan Lingkungan Hidup. Salah satunya adalah di SMK Negeri 2 Kota Magelang yang sudah menjalankan kegiatan Adiwiyata selama 3 tahun dan sudah diakui secara tingkat Nasional.

Ajaran agama Islam menghendaki agar setiap muslim selalu berbuat baik kepada orang lain termasuk lingkungan hidup sebagaimana Allah selalu memperlakukan manusia sewajarnya dan memberikan apa yang ada di bumi ini seluruhnya untuk manusia. Misi yang terselip dibalik penciptaan alam dan berusaha untuk memanfaatkan alam dan isinya untuk kemakmuran hidup di dunia dan bekal untuk hidup di akherat. Dari sikap menghargai lingkungan hidup memberikan pengaruh terhadap manusia dari sifat perusak, termasuk juga merusak alam dan isinya.

Sudah jelas bahwasanya menjaga lingkungan hidup sangatlah penting.

Karena apabila kita menjaga lingkungan hidup sama saja kita telah

menjalankan perintah Allah dan kita akan mendapatkan pahala yang telah dijanjikannya.

Melihat kenyataan lingkungan hidup di beberapa bagian dunia semakin rusak, juga menyadari masa depan penghuni bumi yang semakin terancam keselamatannya, maka langkah yang ditempuh oleh Kementerian Lingkungan Hidup menasar pada dunia pendidikan. Langkah itu diwujudkan dengan adanya program Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Dengan adanya program Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Dengan bekerjasama dengan Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program Pendidikan Lingkungan Hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Dengan melaksanakan program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti sekolah yang sudah melakukan beberapa upaya untuk melestarikan budaya peduli lingkungan dengan berbekal Pendidikan Agama Islam dengan program Adiwiyata. Sehingga peneliti mengambil judul “Nilai-Nilai Pendidikan

---

<sup>11</sup> Maulana Syarif Hidayatulloh, ‘Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Nasional SMA Negeri 1 Rawalo Kabupaten Banyumas’ (IAIN Purwokerto, 2018),hlm.5.

Agama Islam dalam Kegiatan Adiwiyata di SMK Negeri 2 Kota Magelang”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan konsep sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 2 Kota Magelang?
2. Apakah yang menjadi program unggulan SMK Negeri 2 Kota Magelang untuk menciptakan sekolah berbasis Adiwiyata?
3. Bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dalam kegiatan Adiwiyata di SMK Negeri 2 Kota Magelang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Agar peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan konsep sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 2 Kota Magelang.
  - b. Agar peneliti dapat mengetahui program unggul apa saja yang mendukung SMK Negeri 2 Kota Magelang untuk menciptakan sekolah berbasis Adiwiyata.
  - c. Agar peneliti dapat mengetahui apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dalam kegiatan Adiwiyata di SMK Negeri 2 Kota Magelang.

### **2. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun kegunaan yang diharapkan tersebut adalah:

a. Secara teoritis

Dapat memberikan khazanah keilmuan terutama dalam hal nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kegiatan adiwiyata.

b. Secara praktis

1) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan /dapat menumbuhkan akhlak bagi siswa melalui kegiatan Adiwiyata.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan pengajaran akhlak pada siswa melalui kegiatan-kegiatan Adiwiyata di sekolah.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan wawasan tambahan tentang kegiatan Adiwiyata.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hasil Penelitian yang Relevan**

Untuk mendukung penelaah yang lebih komprehensif, seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka peneliti melakukan kajian awal terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan topik yang teliti.

Diantara peneliti yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan Adiwiyata adalah:

1. Siti Rohmaniyah, tahun 2015, dengan judul “Program Adiwiyata untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Alam siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta”, skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>12</sup> Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana meningkatkan rasa cinta alam siswa serta mengetahui faktor penghambat serta pendukung untuk terwujudnya hal tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program Adiwiyata memiliki empat komponen yaitu kebijakan berwawasan lingkungan yang meliputi visi, misi dan tujuan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan yang berbasis berpartisipasi dari berbagai pihak, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Selain itu juga dijelaskan tentang bagaimana penerapan program Adiwiyata di

---

<sup>12</sup> Siti Rohmaniyah, ‘Program Adiwiyata Untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Alam Siswa Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta’ (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2015).

sekolah tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Persamaan penelitian Siti Rohmaniyah dengan penelitian peneliti yakni sama-sama fokus pada sekolah yang menerapkan program Adiwiyata. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian Siti Rahmaniyah menyampaikan tentang upaya meningkatkan rasa cinta alam melalui program Adiwiyata di sekolah, sedangkan penulis fokus pada apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dalam kegiatan Adiwiyata.

2. Isti Mawadah, tahun 2012, yang berjudul Implementasi Nilai Karakter Religius dan Peduli Lingkungan di Sekolah Alam Baturaden, skripsi, jurusan PAI IAIN Purwokerto FTIK.<sup>13</sup> Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan implementasi nilai karakter religious dan peduli lingkungan yang diintegrasikan ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah berupa kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembiasaan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, serta melalui peneladanan para fasilitator. Melalui implementasi nilai karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan sekolah, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Sementara itu, persamaan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama melakukan penelitian tentang sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Namun, perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan

---

<sup>13</sup> Isti Mawadah, 'Implementasi Nilai Karakter Religius Dan Peduli Lingkungan Di Sekolah Alam Baturaden' (IAIN Purwokerto, 2012).

skripsi di atas yaitu nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Adiwiyata.

3. Musri'ah, tahun 2016, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Program Madrasah Adiwiyata pada Peserta Didik di MIN Jejeran Bantul”, skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>14</sup> Fokus penelitian ini adalah apa yang dimaksud dengan program Adiwiyata, bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah tersebut dan apa saja faktor pendukung penghambat pelaksanaan program tersebut. Hasil penelitiannya adalah bahwa di sekolah tersebut program Adiwiyata meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan sarana prasarana pendukung yang berwawasan lingkungan. Selain itu juga dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa program Adiwiyata di sekolah tersebut terlaksana dengan baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Persamaan penelitian Musri'ah dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang program Adiwiyata yang ada di sekolah serta pendidikan lingkungan hidup. Tetapi perbedaannya yakni pada penelitian Musri'ah focus kepada pendidikan karakter. Sedangkan penulis fokus kepada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Adiwiyata.

---

<sup>14</sup> Musri'ah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Madrasah Adiwiyata Pada Peserta Didik Di MIN Jejeran Bantul' (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2016).

4. Farkhi Murokhah, tahun 2016, dengan judul “Intregasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Mteri PAI SMP Negeri 2 Banjarnegara”, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>15</sup> Fokus penelitian ini adalah intregasi Pendidikan Lingkungan Hidup dengan materi sekolah khususnya Pendidikan Agama Islam. Hasilnya penelitiannya adalah intregasi Pendidikan Lingkungan hidup dalam materi PAI SMO yaitu mengintegrasikan oendidikan materi pendidikan lingkungan hidup dalam proses pembelajaran dengan materi PAI kelas VII, serta implikasi Pendidikan lingkungan Hidup terhadap sikap peduli lingkungan. Persamaan penelitian Farkhi dengan penelitian penulis yaitu pada pembahasan mengenai Pendidikan Lingkungan Hidup dan kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya, penelitian Farkhi fokus kepada pelaksanaan pembelajaran di kelas khususnya pada materi-materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan lingkungan dan penelitian penulis fokus pada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Adiwiyata.
5. Nur Rofi’atun Nafi’ah,tahun 2014 , dengan judul “Internalisasi Nilai Cinta Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul”, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas

---

<sup>15</sup> Farkhi Mufarokhah, ‘Intregasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Materi PAI SMP Kelas VII Dan Implikasinya Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Di SMP Negeri 2 Banjarnegara’ (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>16</sup> Fokus penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah guru PAI serta faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman dan internalisasi nilai cinta lingkungan di sekolah tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa internalisasi nilai cinta lingkungan di sekolah tersebut dilakukan dengan cara transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai (*menyimak/receiving*, *menanggapi/responding*, *memberi nilai/valuing*, *mengorganisasi nilai/organizing of value*, *karakteristik nilai/characteristic by a value or value complex*). Selain itu juga dijelaskan tentang faktor-faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan internalisasi nilai cinta lingkungan sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Persamaan penelitian Nur Rofi'atun Nafi'ah dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang lingkungan dan relevansinya dengan pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti, penulis akan melakukan penelitian tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Adiwiyata.

Dari beberapa telaah pustaka yang dikemukakan di atas, penelitian belum menemukan kajian tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Adiwiyata. Oleh karena itu, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan atau wawasan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini mempunyai sisi yang menarik yaitu adalah kondisi SMK Negeri 2 Kota Magelang yang

---

<sup>16</sup> Nur Rofi'atun Nafi'ah, 'Internalisasi Nilai Cinta Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Jetis Bantul' (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2014).

merupakan sekolah umum dan tidak memiliki profil keagamaan tetapi berusaha menanamkan karakter yang baik.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Kata “pendidikan” yang telah umum di gunakan sekarang ini, dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”. kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah ta’lim dengan kata kerjanya “allama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “tarbiyah wa ta’lim” sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa arabnya adalah Tarbiyatul Islamiyah.<sup>17</sup> Dalam pendidikan Islam, istilah pendidikan sendiri tidak hanya diistilahkan dengan Tarbiyah dan Ta’lim, tetapi juga Ta’dib. Semuanya memiliki pengertian dan penjelasan masing-masing.

Pendidikan merupakan tempat untuk mencetak generasi penerus bangsa sehingga tidak lepas dari tujuan bangsa untuk melahirkan generasi penerus yang berkualitas. Tentunya tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual akan tetapi cerdas secara emosional sehingga mempunyai karakteristik yang baik dan dapat memanfaatkan ilmunya dengan benar.

Pendidikan adalah sebuah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) dalam arti tuntunan yang menuntut agar terdidik itu memiliki kebebasan berfikir, merasa, bertindak dan berbicara serta

---

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.25.

percaya pada diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, pendidikan Islam merupakan sebuah cara untuk membentuk kepribadian sebagai seorang muslim sesuai dengan ajaran Islam.<sup>18</sup>

Ciri pendidikan agama Islam adalah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Sejalan dengan itu, maka pendidikan agama Islam diartikan sebagai sebuah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>19</sup>

Dalam pelajaran PAI yang diajarkan di sekolah jika kita jeli melihatnya ternyata banyak yang berhubungan dengan masalah kebersihan dan kesehatan. sebagai contoh hikmah yang terkandung dalam ibadah sholat dan puasa, disamping itu juga dari aspek halal-haram makanan dan minuman yang kita makan. Sehubungan dengan fungsi guru sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. peranan guru ini akan senantiasa

---

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.25.

<sup>19</sup> Zakiah Drajat, ... hlm.86

menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lainnya.<sup>20</sup>

#### **b. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Secara umum fungsi dari sebuah pendidikan adalah sebagai fasilitas dan merupakan wahana untuk menumbuh kembangkan kreatifitas serta menanamkan nilai-nilai yang baik. Pendidikan Islam berorientasi terhadap iman dan taqwa serta menuntut adanya keseimbangan pola hubungan. Sehingga kita dapat merumuskan bahwa Pendidikan Islam berfungsi sebagai media untuk meningkatkan Iman dan Taqwa terhadap Allah SWT serta sebagai wahana untuk mengembangkan sikap keagamaan.

Fungsi Pendidikan Islam, dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”(QS. Al-Baqarah(2)151)

---

<sup>20</sup> Asmendri, ‘Penerapan Guru PAI Dalam Pemeliharaan Kebersihan Dan Kesehatan Di SDN 23 Sungai Tarab Kabupaten Tanahdatar SUMBAR’, *Jurnal Ta'dib*, V.2 (2008),hlm.187.

Dari ayat di atas ada 5 fungsi pendidikan yang dibawa Nabi Muhammad, yang dijelaskan dalam tafsir Al-Manar karangan Muhammad Abduh.<sup>21</sup>:

1). Membacakan ayat-ayat kami, (Ayat-ayat Allah) ialah membacakan ayat-ayat dengan tidak tertulis dalam Al-Qur'an (*al kauniyah*), ayat-ayat tersebut tidak lain adalah alam semesta. Dan isinya termasuk diri manusia sendiri sebagai mikro kosmos.

Dengan kemampuan membaca ayat-ayat Allah wawasan seseorang semakin luas dan mendalam, sehingga sampai pada kesadaran diri terhadap wujud zat yang Maha Pencipta (yaitu Allah).

2). menyucikan diri merupakan efek langsung dari pembacaan ayat-ayat Allah setelah mengkaji gejala-gejala serta menangkap hukum-hukumnya. Yang dimaksud dengan penyucian diri menjauhkan diri dari syirik (menyekutukan Allah) dan memelihara akhlak al-karimah. Dengan sikap dan perilaku demikian fitrah kemanusiaan manusia akan terpelihara.

3). Yang dimaksud mengajarkan al-kitab ialah Al-Qur'an al-karim yang secara eksplisit berisi tuntutan hidup. Bagaimana manusia berhubungan dengan tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya.

4). Hikmah, menurut Abduh adalah hadits, akan tetapi kata al-hikmah diartikan lebih luas yaitu kebijaksanaan, maka yang dimaksud ialah

---

<sup>21</sup> M. Abduh, *Tafsir Al-Manar, Juz III* (Beirut: Darul Ma'arif, t.th), hlm.29.

kebijaksanaan hidup berdasarkan nilai-nilai yang datang dari Allah dan Rasul-Nya. Walaupun manusia sudah memiliki kesadaran akan perlunya nilai-nilai hidup, namun tanpa pedoman yang mutlak dari Allah, nilai-nilai tersebut akan nisbi. Oleh karena itu, menurut Islam nilai-nilai kemanusiaan harus disadarkan pada nilai-nilai ilahi (al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah).

- 5). Mengajarkan ilmu pengetahuan, banyak ilmu pengetahuan yang belum terungkap, itulah sebabnya Nabi Muhammad mengajarkan pada umatnya ilmu pengetahuan yang belum diketahui oleh umat sebelumnya. Karena tugas utamanya adalah membangun akhlak al-karimah.

Dengan mengembalikan kajian antropologi dan sosiologi ke dalam perspektif al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Islam adalah:

- 1). Mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenal jati diri manusia, alam sekitarnya dan mengenai kebesaran ilahi, sehingga tumbuh kemamouan membaca (analisis) fenomena alam dan kehidupan serta memahami hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Dengan himbauan ini akan menumbuhkan kreativitas sebagai implementasi identifikasi diri pada Tuhan "pencipta".
- 2). Membebaskan manusia dari segala analisis yang dapat merendahkan martabat manusia (fitrah manusia), baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar.

- 3). Mengembalikan ilmu pengetahuan untuk menopang dan memajukan kehidupan baik individu maupun sosial.

**c. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan pendidikan Agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri. Menurut Zakiah Daradjad dalam metodik khusus pengajaran Agama Islam mendefinisikan tujuan pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran Agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yng dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif”.<sup>22</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah berbagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia, dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia atau mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada Rubbubiyah Allah sehingga mewujudkan manusia yang:

---

<sup>22</sup> Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.172.

### 1). Berjiwa Tauhid

Tujuan Pendidikan Islam yang pertama ini harus ditanamkan pada peserta didik, sesuai dengan firman Allah QS.

Luqman:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Luqman(31)13).

Manusia yang mengenyam pendidikan seperti ini sangat yakin bahwa ilmu yang ia miliki adalah bersumber dari Allah, dengan demikian ia tetap rendah hati dan semakin yakin akan kebesaran Allah.

### 2). Takwa kepada Allah SWT

Mewujudkan manusia yang bertaqqa kepada Allah merupakan tujuan Pendidikan Islam, sebab walaupun ia genius dan gelar akademiknya sangat banyak, tapi kalau tidak bertaqwa kepada Allah maka ia dianggap belum/tidak berhasil. Hanya dengan ketaqwaan kepada Allah saja akan terpenuhi keseimbangan dan kesempurnaan dalam hidup ini. Allah berfirman QS. Al-Hujurat:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat(49)13).

### 3). Rajin beribadah dan Beramal Saleh

Tujuan Pendidikan Islam juga adalah agar peserta didik lebih rajin dalam beribadah dan beramal saleh, apapun aktivitas dalam hidup ini haruslah didasarkan untuk beribadah kepada Allah, karena itulah tujuan Allah menciptakan manusia di muka bumi ini. Firman Allah QS. Adz-Dzariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Adz-Dzariyat(51)56).

Termasuk dalam pengetahuan beribadah tersebut adalah beramal shalih (berbuat baik) kepada sesama manusia dan semua akhlak yang ada dialam ini, karena dengan demikian akan terwujud keharmonisan dan kesempurnaan hidup.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci dan pedoman bagi kehidupan manusia. Sedangkan Al-Qur'an sendiri secara etimologi artinya bacaan. Kata dasarnya *qara-a*, yang artinya membaca<sup>23</sup>. Kita semua tahu bahwa Al-qur'an merupakan kumpulan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang menjadi pedoman bagi manusia.

Di dalam AL-Qur'an banyak sekali ayat-ayat menerangkan tentang pendidikan seperti pendidikan lingkungan, pendidikan akhlak, dan pendidikan tentang ibadah. Jika dilihat secara keseluruhan, maka kita akan menemukan kesimpulan bahwa isi kandungan kitab suci Al-Qur'an terdiri dari tiga kerangka besar, yaitu: *pertama*, akidah yang berkaitan dengan kepercayaan. Kedua, syariah yang terbagi kepada dua pokok ajaran, yaitu ibadah, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia. Ketiga, akhlak, yaitu etika, moralitas, budi pekerti dan segala yang termasuk di dalamnya<sup>24</sup>.

Adapun fungsi dan peran Al-Qur'an dalam kehidupan manusia adalah:

- 1) Sebagai petunjuk kepada manusia menuju ke jalan yang baik dan benar agar manusia memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.

---

<sup>23</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Dan Kepribadian Muslim*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.171.

<sup>24</sup> kholid zuha....hlm,20-21

- 2) Untuk memberikan penjelasan tentang segala sesuatu, sehingga manusia memiliki pedoman dan arahan yang jelas dalam melaksanakan tugas hidupnya sbagai makhluk Allah.
- 3) Sebagai kabar gembira dengan memberikan harapan masa depan bagi orang-orang yang beriman, tunduk dan patuh terhadap aturan Allah.
- 4) Sebagai pemisah untuk membedakan yang benar dengan yang sesat.
- 5) Pengajaran dari Allah untuk membimbing manusia mencari kebenaran.
- 6) Obat penyakit hati dan membersihkan jiwa yang kotor.
- 7) Rahmat, karunia untuk umat manusia, yang akan memberikan kenikmatan hidup jasmaniah.

#### **b. As-Sunnah**

As-sunnah atau hadits adalah sumber ajaran Islam yang kedua. Dinamakan kedua Karena bagi mereka yang telah beriman kepada Al-Qur'an sebagai sumber hokum, maka secara otomatis harus percaya bahwa sebagai sumber hokum Islam setelahnya. Karena datangnya dari Nabi Muhammad sebagai Rasul yang telah diutus oleh Allah kepada umat manusia. Rasulullah sebagai utusan Allah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membimbing umatnya ke jalan yang benar.

Apabila sunnah tidak berfungsi sebagai sumber hokum, maka kaum muslim akan menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hal car shalat, kadar dan ketentuan zakat, cara haji dan lain sebagainya. sebab ayat-ayat Al-

Quran dalam hal tersebut hanya berbicara secara global dan umum, dan yang menjelaskan secara terperinci justru sunnah Rasulullah.<sup>25</sup> Satu ayat Al-Qur'an dapat dijelaskan oleh beberapa As-sunnah. Karenanya As-sunnah lebih banyak dari ayat Al-Qur'an.

Sunnah secara harfiah suatu sarana, suatu jalan, aturan, dan cara untuk berbuat atau cara hidup. As-Sunnah menurut istilah syariat ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW dalam bentuk qaul (ucapan), fi'il (perbuatan), taqir (penetapan), sifat tubuh serta akhlak yang dimaksudkan dengannya sebagai tasyrin (pensyariatan) bagi umat Islam.

Disamping Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber atau dasar pendidikan Islam, tentu saja masih memberikan penafsiran dan penjabaran lebih lanjut terhadap Al-Qur'an dan Hadits, berupa Ijma', Qiyas, Ijtihad, Istihsan dan sebagainya yang sering pula dianggap sebagai dasar pendidikan Islam. Akan tetapi, kita konsekuen bahwa dasar adalah tempat berpijak yang paling mendasar, maka dasar pendidikan Islam hanyalah Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

### **3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

Suatu sistem pendidikan Islam akan memiliki sebuah ciri atau corak yang melekat padanya. Corak tersebut dapat kita sebut sebagai nilai pendidikan Islam. Nilai pendidikan Islam dipengaruhi oleh ciri-ciri dari agama Islam itu sendiri. Nilai yang terdapat dalam pendidikan Islam itu

---

<sup>25</sup> Abu Ahmadi and Salami Noor, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Cetakan 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

adalah sesuatu yang berasal dari semua ajaran-ajaran Islam dan tidak akan pernah keluar dari konteks tersebut. Nilai pendidikan Islam juga berfungsi sebagai pembeda dan juga tanda pengenal bahwa pendidikan tersebut bernafaskan agama Islam.

Nilai adalah suatu makna yang terkandung dari setiap perilaku. Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas suatu objek yang menyangkut suatu jenis minat. Nilai pendidikan Agama Islam adalah ciri-ciri sifat khas Islami yang dimiliki sistem pendidikan Islam. Nilai pendidikan Islam juga berfungsi sebagai pembeda dan juga tanda pengenal bahwa pendidikan tersebut bernafaskan agama Islam. Jika nilai merupakan sebuah keyakinan, maka nilai pendidikan Islam adalah merupakan sekumpula dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran Islam guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya.

Jika menelaah kembali pengertian Pendidikan Islam, terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu<sup>26</sup>:

- a. Nilai Aqidah (keyakinan) berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT.
- b. Nilai Syari'ah (pengalaman) implementasi dari aqidah hubungan horizontal dengan manusia.
- c. Nilai Akhlak (etika vertical horizontal) yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muamalah. salah satu dari empat nilai pokok yang ingin

---

<sup>26</sup> Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Kalam Mulia, 1994), hlm.7.

disampaikan melalui proses Pendidikan Islam yaitu nilai-nilai esensial. Menurutnya, Nilai esensial adalah nilai yang mengajarkan bahwa ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia, untuk pemeliharaan hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada dua nilai yang akan ingin ditanamkan melalui proses pendidikan dalam ajaran Agama Islam yaitu: nilai tentang ketaatan kepada Allah SWT dan nilai yang mengatur hubungan sesama manusia.

#### **4. Konsep Adiwiyata**

##### **a. Pengertian Adiwiyata**

Adiwiyata merupakan nama program pendidikan lingkungan hidup. Program ini diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka menekan kerusakan lingkungan dengan melibatkan peran serta masyarakat. “Adiwiyata” berasal dari dua kata yaitu, ‘Adi’ dan ‘Wiyata’. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ‘Adi’ bermakna ‘unggul’, ‘besar’, Sedangkan kata ‘Wiyata’ bermakna ‘pengajaran’, ‘pelajaran’<sup>27</sup>.

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan<sup>28</sup>.

---

<sup>27</sup> DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1989), hal.9.

<sup>28</sup> BLH Kota Yogyakarta, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan* (Yogyakarta: BLH Kota Yogyakarta, 2015), hlm.3.

Pada awalnya penyelenggara PLH di Indonesia dilakukan oleh Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta pada tahun 1975. Pada tahun 1977/1978 ritisasi garis-garis besar Program Pengajaran Lingkungan Hidup diuji cobakan di 15 sekolah Dasar Jakarta. Pada tahun 1979 di bawah koordinasi Kantor Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan lingkungan Hidup (Meneg PPLH) dibentuk Pusat Studi Lingkungan (PSL) di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta, dimana pendidikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL mulai dikembangkan).

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (Ditjen Dikdasmen Depdiknas), menetapkan bahwa penyampaian mata ajar tentang kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam kurikulum tahun 1984 dengan memasukkan materi kependudukan dan lingkungan hidup dalam semua mata pelajaran pada tingkat sekolah menengah umum dan kejuruan. Hal ini sesuai dengan asumsi bahwa, jika suatu pengetahuan tentang lingkungan hidup meningkat, maka perilaku peduli terhadap lingkungan juga meningkat dan akan mengurangi kerusakan lingkungan di masa yang akan datang.

Pada tahun 1996 sudah disetujui kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementrian Negara Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 kementrian

Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata<sup>29</sup>.

Dengan melaksanakan program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan Sumber Daya Manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.<sup>30</sup>

#### **b. Tujuan dan Prinsip Dasar Program Adiwiyata**

Adiwiyata adalah tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan<sup>31</sup>.

Adiwiyata mempunyai tujuan yaitu, mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan<sup>32</sup>.

Pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar yaitu:

---

<sup>29</sup>Risky Dewi Iswara and Suyud W. Utomo....,hlm.36.

<sup>30</sup> *PANDUAN ADIWIYATA 'Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan'*,hlm.5.

<sup>31</sup> Afiani Fatkhu Miskbahkh Lestari, 'Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah' (Yogyakarta:UIN SUNAN KALIJAGA, 2017),hlm.15.

<sup>32</sup> BLH Kota Yogyakarta,...hlm.3.

- 1). Partisipatif, komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.
- 2). Berkelanjutan, seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

### **c. Dasar dan Pedoman Program Adiwiyata**

Dasar pelaksanaan program Adiwiyata adalah sebagai berikut:

- 1) Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) telah disepakati 19 Februari 2004 (Kementrian Lingkungan Hidup, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, dan Departemen Dalam Negeri).
- 2) Program Adiwiyata dicanangkan 21 Februari 2006 sebagai percepatan pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup jalue pendidikan pada Dasar dan Menengah.
- 3) Kesepakatan Menteri Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 03/MENLH/02/2010 dan Nomor 01/II/KB/2010 tentang Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 4) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 5 Tahun 2013 tentang pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Pedoman pelaksanaan program Adiwiyata:

- 1) Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

- 2) Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- 3) Menteri terkait adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pendidikan.
- 4) Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

#### **d. Komponen Adiwiyata**

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan empat komponen Program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah:

- 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan.
- 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan.
- 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.
- 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.

#### **5. Adiwiyata dalam Islam.**

Jika bahasa Adiwiyata mengarah kepada pembahasan lingkungan, maka kita juga akan membahas lingkungan dalam Islam. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang lingkungan hidup. Artinya bahwa Islam juga sangat memeperdulikan tentang lingkungan hidup termasuk dalam ajaran yang harus dikerjakan oleh umat manusia.

Kebersihan lingkungan merupakan suatu usaha untuk menghilangkan kotoran yang menjijikan sehingga lingkungan menjadi bersih dan sehat serta terhindar dari berbagai macam penyakit. Kebersihan lingkungan sangatlah

penting bagi kehidupan sehari-hari. Perilaku hidup bersih merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarganya. Kebersihan lingkungan memberikan manfaat bagi lingkungan terhadap tempat, air, udara, dan sampah. lingkungan menjadi nyaman untuk ditempati, terhindar dari berbagai macam penyakit, bebas polusi udara sehingga udara menjadi bersih dan segar<sup>33</sup>.

Secara umum lingkungan sekolah yang menjadi pokok perhatian masyarakat salah satunya adalah kebersihan. Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya debu, sampah, bau. Kebersihan merupakan salah satu tanda dari keadaan higienes yang baik. Kebersihan akan lingkungan sekolah setidaknya perlu mendapatkan perhatian lebih. Hal itu dikarenakan kebersihan erat kaitannya dengan kesehatan. Sebuah sekolah yang jauh dari kata bersih, dapat diartikan bahwa lingkungan sekolah tersebut dimungkinkan masih banyak terdapat kuman, virus, dan bakteri.

Hidup bersih sehat merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan sebagaimana kesehatan merupakan nikmat Allah yang senantiasa harus kita syukuri, sebab dengan kesehatan kita dapat menikmati kebahagiaan hidup yaitu melakukan rutinitas dan beribadah dengan baik. Karena itu kebersihan dianggap sebagai salah satu bukti keimanan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

---

<sup>33</sup> Siti Nafsatul Rohmah, 'Konsep Kebersihan Lingkungan Dalam Perspektif Pendidikan Islam' (IAIN Salatiga, 2017), hlm.15.

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَطَفُّوا أَنْفُسَكُمْ

Artinya: "Dari Sa''dibni abi Waqas dan dari bapaknya dari Nabi Muhammad SAW, baersabda: Sesungguhnya Allah Ta'ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu." (HR. At-Turmudzi).

Ajaran Islam untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dibuktikan dengan adanya perhatian Rasulullah SAW pada lingkungan sekitar. Misal kebersihan jalan, beliau memberikan ancaman kepada siapa saja yang membuang sesuatu yang membahayakan dan membuang kotoran di jalan<sup>34</sup>.

Apabila kita membiasakan hidup bersih maka kita akan terhindar dari berbagai penyakit yang akan mengganggu aktivitas kita, pengkajian terhadap kesehatan lingkungan dalam Islam tidak bisa lepas dari kajian tentang tujuan penetapan syariat. Jasad manusia merupakan milik dan ciptaan Allah yang dianugerahkan kepada manusia untuk menjaga kesehatan dan kebersihan fisik, dan memerintahkan manusia untuk menjaga kesehatan mental dan jiwanya. Kesehatan manusia dapat diwujudkan dalam beberapa dimensi, yakni jasmaniah material melalui keseimbangan nutrisi, kesehatan fungsional organ, dan kesehatan pikiran, serta kesehatan rohani yang disembuhkan oleh dimensi spiritual keagamaannya.

---

<sup>34</sup>Bekti Rahmasari, 'Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Dalam Pespektif Hadist' (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2017).hlm.3-4.

Nabi Muhammad SAW, banyak memberikan penjelasannya tentang kesehatan. Nabi mengajak kaum Muslim untuk membiasakan hidup sehat dan mencegah penyakit, memelihara kesehatan diri, mengatur pola makan, menjaga kebersihan rumah dan lingkungan. Dalam Islam, kebersihan merupakan sebagian dari iman dan merupakan perintah agama Islam. Kebersihan merupakan syarat mutlak untuk melaksanakan ibadah. Maka dari itu Al-Qur'an mendorong manusia untuk mengembangkan pendidikan kesehatan lingkungan, dan tujuan dari pendidikan kesehatan lingkungan tersebut tidak juga untuk menghasilkan mukmin yang sehat, tetapi juga memperkuat keyakinan terhadap keagungan Allah sebagai pencipta lingkungan<sup>35</sup>.

Manusia dengan alam mempunyai hubungan timbal balik, manusia memperoleh manfaat dan resiko dari alam semesta, begitu pula sebaliknya. Dalam hubungan ini sering kali nafsu manusia mendominasi akal sehat sehingga terjadi bencana yang bersumber dari kelalaian dalam menjaga lingkungan<sup>36</sup>. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Ruum ayat 41 berikut ini:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (QS. Ar-Rum(30)41)

---

<sup>35</sup> Ismail Efendy, Difin Hafidhuddin, and Hendri Tanjung, 'Konstruksi Pendidikan Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Islam', *Jurnal MIQOT*, XI.2 (2016), hlm.344.

<sup>36</sup> Ahwy Oktradisa and Kanthi Pamungkas Sari, 'Implementasi Multi Directional Circle Model Dalam Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah Adiwiyata Di Kabupaten Magelang', *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4.2 (2017), hlm.154.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwasanya manusia sebagai khalifah Allah di bumi, dan tujuan diciptakannya manusia adalah untuk memakmurkan semua ciptaan Allah di bumi termasuk lingkungan hidup. Akan tetapi akhir-akhir ini banyak masalah lingkungan yang terjadi disekitar kita. Semua saling menyalahkan dan tidak ada rasa tanggung jawab untuk memliharanya. Padahal sudah jelas dikatakan bahwa alam semesta ini amanah sebagai khalifah di muka bumi. Manusia sebagai makhluk yang bertanggung jawab harusnya sadar bahwa akan dimintai pertanggung jawaban dikemudian hari.

Bagaimana seharusnya kita bersikap itu sebenarnya telah diajarkan dalam ajaran Islam. Tinggal bagaimana kita mau berusaha menyesuaikan atau tetap bertindak semena-mena. Lebih jelasnya menurut Muhammad Idris disebutksn bahwa ada tiga tahapan dalam beragama secara tuntas dapat menjadi sebuah landasan etika lingkungan dalam perspektif Islam.<sup>37</sup>

Pertama *ta'abbud*. bahwa menjaga lingkungan merupakan Implementasi kepatuhan Allah. Karena menjaga lingkungan adalah bagian dari amanah manusia sebagai *Khalifah*. Bahkan dalam ilmu fiqih menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan berstatus hokum wajib jarena perintahnya jelas baik dalam Al-Qur'an maupun sabda Rasulullah SAW. Menurut Ali Fafie masalah lingkungan dalam ilmu fiqih masuk dalam bab

---

<sup>37</sup> Muhammad Idris, 'Islam Dan Etika Lingkungan', 2019 <[www.mohidris.wordpress.com](http://www.mohidris.wordpress.com)>.

*jinayat* (pidana) sehingga jika ada orang yang melakukan perusakan terhadap lingkungan dapat dikenakan sanksi atau hukuman.

kedua *ta' aqquli*. Perintah menjaga lingkungan secara logika dan akal pikiran memiliki tujuan yang sangat dapat dipahami. Lingkungan adalah tempat tinggal dan tempat hidup makhluk hidup. Lingkungan, alam telah didesain sedemikian rupa oleh Allah dengan keseimbangan dan keserasiannya serta saling keterkaitan satu sama lain. Apabila ada ketidakseimbangan atau kerusakan yang dilakukan manusia maka akan menimbulkan bencana yang bukan hanya akan menimpa manusia itu sendiri tetapi semua makhluk hidup di tempat tersebut akan binasa.

Ketiga, *takhlalluq*. Menjaga lingkungan ini harus menjadi akhlak, *tabi'at* dan kebiasaan setiap orang. Karena menjaga lingkungan ini menjadi sangat mudah dan sangat indah manakala bersumber dari kebiasaan atau keseharian setiap manusia sehingga keseimbangan dan kelestarian alam akan terjadi dengan sendirinya tanpa harus ada ancaman hukuman dan sebab-sebab lain dengan iming-iming tertentu.

Amanat yang diberikan kepada manusia sebagai khalifah di bumi hendaknya diwujudkan sedalam tindakan memelihara, mengelola, mengembangkan dan memanfaatkan kekayaan alam dengan sebaik-baiknya. Perilaku manusia yang berhubungan lingkungan hidup sebagai milik Allah wajib disyukuri dengan cara menggunakan dan mengelola lingkungan yang

sebaik-baiknya agar dapat memberi mandat kepada manusia dan makhluk hidup lainnya.<sup>38</sup>

## **6. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Adiwiyata**

Dalam pembahasan di atas telah disebutkan bahwa keimanan merupakan salah satu pokok dari ajaran Islam. Tanpa keimanan kita tidak akan mempunyai pondasi yang kuat dalam memakai identitas sebagai seorang muslim. Seperti yang kita tahu, sumber dari nilai Agama Islam dan juga semua petunjuk berasal dari Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad. Dengan ini kita akan melihat dari sumber tersebut nilai Agama yang berkaitan dengan lingkungan, sebagai berikut<sup>39</sup>:

### **a. Akhlak terhadap lingkungan**

Di dalam komponen kehidupan tidak hanya manusia sebagai pelakunya, tetapi alam juga berperan penting. Jika salah satu komponen tersebut hilang, maka tidak disebut dengan kehidupan. Kebutuhan manusia tampak terus meningkat karena adanya pertumbuhan penduduk yang pesat. Maka diharapkan manusia hendaklah menggunakan sumber alam yang ada pada lingkungan hidupnya serta menjaganya. Tujuan Allah menciptakan bumi dan seisinya memang untuk manusia menjaganya, seperti dalam firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 10:

وَلَقَدْ دَمَغْنَاكَ م فِي الْاَرْضِ وَجَعْنَا لَكَ م فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا  
مَا تَشْكُرُونَ

---

<sup>38</sup> Khalid Zuha,...hlm.53

<sup>39</sup> Kholida Zuha, 'Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata' (IAIN Tulungagung, 2017),hlm.53-55.

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur*” (QS. Al-A’Raf(7)10).

Manusia dalam hal ini merupakan subjek penentu lingkungan, begitu juga dalam program Adiwiyata ini banyak mengajarkan para siswa untuk selalu bersikap baik dan saling menjaga dan merawat alam dengan sebaik mungkin. Disamping itu akhlak terhadap lingkungan sangat bagus diterapkan pada peserta didik agar bisa menjadi pembiasaan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya.

#### b. Nilai Ibadah Dalam Pelestarian Lingkungan

Sebagai implementasi dari khilafah di bumi, maka manusia juga harus bertanggung jawabnya untuk menjaga lingkungan ini agar dapat terus dimanfaatkan serta untuk kemaslahatan seluruh umat. Bahkan dalam ilmu fiqh menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan hukum wajib karena perintahnya jelas baik dalam Al-Qur’an maupun sabda Rasulullah SAW<sup>40</sup>. Dalam firman Allah dalam QS.Al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “*Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam*”.(QS. Al-Anbiya(21)107)

Wujud tanggung jawab ini dapat dilihat dari Adiwiyata yang mana kegiatan ini berusaha untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga dari

---

<sup>40</sup> Ibid,....hlm.53-55

kerusakan yang disebabkan oleh manusia. Karena menjaga lingkungan adalah bagian dari amanah manusia sebagai Khalifah.

c. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam.

Alam sekitar juga merupakan makhluk ciptaan Allah yang telah diciptakan untuk keberlangsungan kehidupan. Melalui kegiatan Adiwiyata yang telah dilaksanakan sesungguhnya tidak hanya alam yang harus kita selamatkan, akan tetapi seluruh makhluk hidup yang di dalamnya. Sehingga sikap kepedulian ini penting dalam menyelamatkan kehidupan yang terdapat di alam ini.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-A'raf(7)56)*

Melalui kegiatan Adiwiyata yang telah dilakukan, sebenarnya tidak hanya alam yang telah kita selamatkan. tetapi lebih dari itu seluruh makhluk yang hidup di dalamnya. Sehingga sikap kepedulian ini penting dalam menyelamatkan kehidupan semua kehidupan yang terdapat di alam ini.

d. Solidaritas Terhadap Lingkungan

Prinsip solidaritas muncul dari kenyataan bahwa manusia adalah bagian integral dari alam semesta. Lebih dari itu, dalam perspektif ekofeminisme, manusia mempunyai kedudukan sederajat dan setara

dengan alam dan semua makhluk lain di alam ini. Kenyataannya ini membangkitkan dalam diri manusia perasaan solider, perasaan sepenanggungan dengan alam dan dengan sesama makhluk hidup lain<sup>41</sup>.

Dari kegiatan Adiwiyata ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini bisa memanfaatkan alam tanpa harus merugikan lingkungan dan makhluk hidup lainnya.

---

<sup>41</sup> Ibid,...hlm.53-55

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian April 2019 – Juni 2019

###### **2. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Kota Magelang yang beralamat di JL. JENDRAL. A. YANI 135 A MAGELANG, Magelang Utara, Jawa Tengah.

##### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu pemecahnya. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *sanwbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi

(gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generasi<sup>42</sup>.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif lapangan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Adiwiyata di SMK Negeri 2 Kota Magelang, pendekatan yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data atau realistik persoalan yang berdasarkan pada pengungkapan apa-apa yang telah dieksplorasi dan ungkapan oleh para responden dan data yang diungkapkan berupa kata-kata, gambar, dan buku angka. Dengan kata lain model kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif deskriptif lapangan yaitu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dimana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan<sup>43</sup>.

### C. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, berbagai cara. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, maka bentuk dan data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan *sumber*

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.15.

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.3.

*primer* dan *sumber skunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikandata kepada pengumpul data, dan sumber skunder merupakan sumber merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen<sup>44</sup>. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti (Purwanto 2018)<sup>45</sup>. Dalam peneliti ini menjadi sumber data atau responden utama yaitu kepala sekolah, wakil kepala (waka) kesiswaan, guru PAI, dan siswa.

2. Data Skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data yang ada di waka kurikulum. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto, dan dokumen tentang SMK Negeri 2 Kota Magelang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Obsrervasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi. Observasi adalah suatu cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati, menemukan gejala-gejala yang sedang diteliti baik

---

<sup>44</sup> Sugiyono,...hlm.193.

<sup>45</sup> Saebani and Maryono, 'Gaya Komunikasi Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Al-Firdaus Mertoyudan Dan MTs Mamba'ul Hisan Kabupaten Magelang', *Jurnal Tarbiyatuna*, 10.1 (2019), hlm.72.

secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan data baru)<sup>46</sup>. Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan karena para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta terhadap dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mendapat gambaran tentang pengaruh hubungan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap kegiatan Adiwiyata.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancara (yang memberi jawaban atas pertanyaan)<sup>47</sup>. Wawancara (*interview*) dapat dipandang selagi metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan<sup>48</sup>.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana yang membantu dalam penelitian dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca, surat-surat, pengumuman, iktisar, pertanyaan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.

---

<sup>46</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm.151.

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong....hlm.106.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm.75.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data<sup>49</sup>.

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman<sup>50</sup>. Mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1). reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari lapangan. Reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui. Reduksi data yang dilakukan sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari catatan lapangan. Pada saat penelitian, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan yang diperoleh dari lapangan dengan membuat coding, memusatkan tema dan menentukan batas. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang mempertegas,

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong.....,hlm.240.

<sup>50</sup> Milles, Matthew B, and A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1994),hlm,19-20.

memperpendek, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi terusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap ini merupakan upaya untuk merakit kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Data yang selama kegiatan diambil dari data yang disederhanakan dalam reduksi data. Penyajian data dilakukan dengan merakit organisasi informasi. Deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan peneliti dapat dilakukan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami.

## 3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada<sup>51</sup>.

---

<sup>51</sup> lexy J. Moeleng....., hlm.240.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan pembahasan yang telah dibahas mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Adiwiyata di SMK Negeri 2 Kota Magelang, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan konsep sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 2 Kota Magelang adalah untuk memahami lebih jauh tentang cara sekolah untuk membentuk sebuah Ikon atau contoh untuk menuju sekolah berbasis Adiwiyata.
2. Program unggulan SMK Negeri 2 Kota Magelang untuk menciptakan sekolah berbasis Adiwiyata adalah dengan menjalankan program Bank Sampah, Jum'at bersih, dan PPK (Petugas Patroli Kesehatan).
3. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dalam kegiatan Adiwiyata di SMK Negeri 2 Kota Magelang, yaitu akhlak terhadap lingkungan, nilai ibadah dalam pelestarian lingkungan, kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, solidaritas terhadap lingkungan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Adiwiyata di SMK Negeri 2 Kota Magelang terdapat beberapa saran, sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga

Kepada pihak sekolah sebaiknya tetap memantau dan memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan-kegiatan Adiwiyata agar program ini tetap dalam kategori yang paling diunggulkan dalam pembentukan karakter siswa. Untuk mencapai keberhasilan dari tujuan ini, sebaiknya semua warga sekolah dilibatkan, tidak hanya dalam even-even tertentu.

b. Bagi Guru

Sebaiknya untuk para guru juga harus ikut terlibat dalam program ini dengan sungguh-sungguh. Tidak hanya bagi mereka yang bergabung dalam tim lingkungan hidup yang bekerja dengan keras, tetapi para guru juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswanya. Tidak dalam porsi seperti pada mereka yang bertugas, tetapi untuk hal-hal kecil seperti selalu mengingatkan, memberi wawasan, bahkan menjadi contoh untuk para siswa akan menjadikan hal yang besar jika dilakukan dengan sungguh-sungguh. Jadi tidak hanya program dan tim pelaksana program yang harus melakukan itu semua, melainkan seluruh warga sekolah harusnya saling bekerja sama dengan sungguh-sungguh.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya bisa meneliti dan mengemukakan nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Adiwiyata, selain pada kegiatan-kegiatan bank sampah, Jumat bersih, dan PPK. Sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Adiwiyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., *Tafsir Al-Manar, Juz III* (Beirut: Darul Ma'arif, t.th)
- Ahmadi, Abu, and Salami Noor, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Cetakan 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Dan Kepribadian Muslim*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Asmendri, 'Penerapan Guru PAI Dalam Pemeliharaan Kebersihan Dan Kesehatan Di SDN 23 Sungai Tarab Kabupaten Tanahdatar SUMBAR', *Jurnal Ta'dib*, V (2008), 187
- Daradjad, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 1989)
- Efendy, Ismail, Difin Hafidhuddin, and Hendri Tanjung, 'Konstruksi Pendidikan Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Islam', *Jurnal MIQOT*, XI (2016), 344
- Ermawati, Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004)
- Hidayatulloh, Maulana Syarif, 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Nasional SMA Negeri 1 Rawalo Kabupaten Banyumas' (IAIN Purwokerto, 2018)
- Idris, Muhammad, 'Islam Dan Etika Lingkungan', 2019 <[www.mohidris.wordpress.com](http://www.mohidris.wordpress.com)>
- Iswanto, Agus, 'Relasi Manusia Dengan Lingkungan Dalam Al-Qur'an Upaya Membangun Eco-Theology', *Jurnal Suhuf*, 6 (2013), 2
- Kutanegara, Pande Made, and Dkk, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014)
- Lestari, Afiani Fatkhu Miskbahkh, 'Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah' (UIN SUNAN KALIJAGA, 2017)

- Mawadah, Isti, 'Implementasi Nilai Karakter Religius Dan Peduli Lingkungan Di Sekolah Alam Baturaden' (IAIN Purwokerto, 2012)
- Milles, Matthew B, and A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1994)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2001)
- Mufarokhah, Farkhi, 'Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Materi PAI SMP Kelas VII Dan Implikasinya Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Di SMP Negeri 2 Banjarnegara' (UIN Sunan Kalijaga, 2016)
- Musri'ah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Madrasah Adiwiyata Pada Peserta Didik Di MIN Jejeran Bantul' (UIN Sunan Kalijaga, 2016)
- Nafi'ah, Nur Rofi'atun, 'Internalisasi Nilai Cinta Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Jetis Bantul' (UIN Sunan Kalijaga, 2014)
- Oktradisa, Ahwy, and Kanthi Pamungkas Sari, 'Implementasi Multi Directional Circle Model Dalam Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah Adiwiyata Di Kabupaten Magelang', *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4 (2017), 154
- PANDUAN ADIWIYATA 'Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan'*
- Rahmasari, Bakti, 'Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Hadist' (UIN Syarif Hidayatullah, 2017)
- Rohmah, Siti Nafsatul, 'Konsep Kebersihan Lingkungan Dalam Perspektif Pendidikan Islam' (IAIN Salatiga, 2017)
- Rohmaniyah, Siti, 'Program Adiwiyata Untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Alam Siswa Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta' (UIN Sunan Kalijaga, 2015)
- Saebani, and Maryono, 'Gaya Komunikasi Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Al-Firdaus Mertoyudan Dan MTs Mamba'ul Hisan Kabupaten Magelang', *Jurnal Tarbiyatuna*, 10 (2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2002)
- , *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018)

- Sumantri, Arif, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Tarbiyatul Awlad Fil Islam Ensiklopedia Pendidikan Ajhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam* (Jakarta: Lentera, 2012)
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011)
- Wulandari, Ratri, 'Perbedaan Literacy Siswa SMA Adiwiyata Dan Non-Adiwiyata Pada Pengelolaan Sampah Dan Penghijauan' (UIN Sunan Kalijaga, 2017)
- Yogyakarta, BLH Kota, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan* (Yogyakarta: BLH Kota Yogyakarta, 2015)
- Yulis, Rama, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Kalam Mulia, 1994)
- Zuha, Kholida, 'Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata' (IAIN Tulungagung, 2017)